

STUDI PERBANDINGAN PEMBELAJARAN HADIS UNIVERSITAS ISLAM MADINAH DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Received: Dec 24 th 2023	Revised: Jan 11 th 2024	Accepted: Jan 18 th 2024
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Muhid¹, Ahmad Hanafi Alwi, Andris Nurita
<mailto:muhid@uinsby.ac.id>

Abstract: *The study of hadith in Indonesia has entered a new phase, marked by domestic universities starting to make hadith an independent study program. In an effort to improve the quality of hadith studies, which are relatively new, comparative study discourse is needed with established hadith studies. This article tries to explore the characteristics of hadith studies at the Islamic University of Madinah and Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya with the aim of finding out the uniqueness of learning from each university. This research uses a qualitative approach, in an effort to extract data, interviews were conducted with academics from the hadith science study program, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya and hadith science graduates from the Islamic University of Madinah, then a comparative method was used to analyze the characteristics of hadith studies at the two universities. The results of the research reveal that the curriculum of the two universities is not much different, the Madinah Islamic University is more dominant in the hadith memorization system, while the Sunan Ampel Surabaya State Islamic University strengthens understanding of methodology and reasoning. It is hoped that this article can bring changes for the better in the study of hadith in Indonesia.*

Keyword: *Hadith Studies, UINSA, UIM Madinah.*

Abstrak: Studi hadis di Indonesia telah memasuki babak baru ditandai dengan Universitas dalam negeri yang mulai menjadikan hadis sebagai program studi *independent*, dalam upaya peningkatan kualitas studi hadis yang terbilang baru, tentu diperlukan wacana studi banding dengan studi hadis yang telah mapan. Artikel ini mencoba mengeksplorasi karakteristik studi hadis pada Universitas Islam Madinah dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan tujuan diketahui keunikan pembelajaran dari masing-masing Universitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam upaya penggalan data dilakukan wawancara pada akademisi Prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Sarjana ilmu hadis Universitas Islam Madinah, selanjutnya digunakan metode komparatif untuk menganalisa karakteristik studi hadis pada dua Universitas tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara kurikulum kedua Universitas tidaklah jauh berbeda, Universitas Islam Madinah lebih dominan dalam sistem hafalan hadis, sedangkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lebih menguatkan pemahaman metodologi dan nalar berfikir. Artikel ini diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik terhadap studi hadis di Indonesia.

Kata Kunci: Studi Hadis, UINSA, UIM Madinah.

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam khazanah agaman Islam, hadis Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu dari dua sumber rujukan utama setelah al-Qur'an, keduanya merupakan kepingan puzzle yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, aktivitas menghilangkan salah satu dari keduanya akan mengakibatkan hilang pula eksistensi sumber hukum islam itu sendiri². Kandungan isi al-Qur'an yang bersifat global tentu tidak akan bisa dipahami dan di amalkan dengan baik tanpa penjas dari hadis Nabi Muhammad SAW, yang demikian telah berlaku dari zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup, berlanjut pada generasi sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in, ulama-ulama setelahnya hingga saat ini³.

Al-Quran telah selesai dengan permasalahannya mengingat al-Quran telah di bukukan pada fase-fase awal ajaran islam, akan tetapi dalam perjalanan sejarah setidaknya membutuhkan waktu 3 abad bagi hadis untuk mencapai masa penghimpunannya, kajian hadis telah melalui tahap yang begitu banyak, perluasan wilayah Islam telah menjadikan hadis terus bersinggungan dengan semakin banyak pemeluk agama Islam dengan berbagai corak kebudayaan dan adat kebiasaan⁴. Perubahan zaman yang terus berjalan juga menjadi keniscayaan yang pasti terjadi, keduanya seakan menjadi bumbu dan aspek yang mempengaruhi dari corak interaksi studi hadis di suatu masa dengan masa yang lainnya, setiap tempat dan zaman dengan segala keunikannya masing-masing telah menuntut adanya perkembangan pada bidang kajian hadis itu sendiri.

Di Indonesia, perkembangan kajian hadis dapat dikatakan sedikit mengalami keterlambatan, sejak masuknya agama Islam ke Indonesia, terhitung mulai abad pertama Hijriah sampai pada tahun 1900 Masehi, metode pengajaran Islam masih terbelah pada taraf tradisonal, tujuan utama pada taraf ini agar masyarakat dapat memahami nilai-nilai dasar dalam beragama, semisal rukun iman, rukun islam, dan praktek ibadah fardu harian bagi seorang muslim⁵, kemudian kajian tersebut berangsur-angsur mulai menjalar pada

² Muhamad Ali and Didik Himmawan, "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran," *Risalah* 5, no. 1 (2019): 125–32, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551298>.

³ Hamzah Amir, Achyar Nasution, and Ardiansyah Zein, "Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a As-Sunnah Nabawiyah," *At Tahdis* 1, no. 1 (2017): 141–57.

⁴ Leni Andarianti, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah* 4, no. 2 (2020): 153–66.

⁵ Umma Faridah, "Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad 19," *Riwayah* 6, no. 1 (2020): 141–58.

ranah kajian ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan pelajaran bahasa Arab. Adapun kajian hadis di Indonesia pada saat itu belum secara khusus dilakukan sebagai suatu pembelajaran mandiri, walau pada prakteknya di sela-sela pengajaran Islam tentu akan membawakan hadis Nabi Muhammad SAW secara *sporadis* sesuai dengan kebutuhan bahan *hujjah* (pendalilan).

Salah satu dari sekian banyak factor yang menyebabkan kurangnya perhatian ulama dan masyarakat muslim di Indonesia terhadap studi hadis pada saat itu, yakni karena pada umumnya masyarakat Musli Indonesia merupakan pengikut madzhab, khususnya mazhab Shâfi'î, realita demikian menjadikan masyarakat muslim di Indonesia hanya mencukupkan diri dengan mempelajari kitab-kitab *muktabarah* yang telah di tulis oleh ulama-ulama madzab Shâfi'î dan meninggalkan aktifitas penelusuran terhadap nas-nas al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw, kecuali dalam kasus-kasus tertentu dengan tujuan untuk menguatkan pendapat mereka⁶.

Pada abad ke-20 studi hadis di Indonesia mulai nampak ke permukaan, ditandai dengan lahirnya tokoh-tokoh hadis semisal Muhammad Syuhudi Ismail dan lainnya, fenomena kemajuan studi hadis di Indonesia juga ditandai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas peredaran kitab hadis pada kalangan civitas akademik, studi hadis telah menjadi program studi di UIN/IAIN di berbagai daerah di Indonesia dengan penggunaan kurikulum, silabus pembelajaran serta output mahasiswa berupa judul-judul skripsi, tesis, disertasi dan berbagai buku cetak yang menjawab persoalan-persoalan terkini pada masyarakat, kajian tersebut tidak hanya perputar pada ranah *konvensional* melainkan juga telah ada akulturasi dengan disiplin ilmu lainnya⁷.

Dengan demikian, fenomena baru tentang studi hadis di Indonesia sebagai sebuah disiplin ilmu yang mulai mendapatkan prioritas dalam hati masyarakat muslim Indonesia akan menjadi suatu pembahasan yang menarik untuk diteliti, dianalisa, dan diproyeksikan demi kemajuan studi hadis pada masa yang akan datang. Muatan kajian dalam artikel ini akan mencoba mengeksplorasi karakteristi kajian hadis di Indonesia yang di wakili oleh kajian hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan kajian hadis yang Universitas di Kawasan Jazirah Arab yang di wakili Universitas Islam Madinah, sehingga

⁶ Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *Miqot* 17, no. 2 (2018): 263–80.

⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Prospek Kajian Hadis Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia," *Mutawatir* 7, no. 1 (2017): 192–214.

dari hal demikian akan di ketahui keunikan dari masing-masing Universitas dan pada akhirnya mampu melahirkan sistem pembelajaran baru yang lebih baik dan cocok untuk di aplikasikan pada studi hadis di Indonesia.

Berkaitan dengan permasalahan dunia pendidikan ini sejatinya telah ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang perbandingan sistem pembelajaran di Indonesia dengan beberapa negara lain diantaranya: artikel yang ditulis Rahmi Novalita dengan judul Perbandingan Pendidikan Negara Belgia dengan Negara Indonesia yang di terbitkan oleh Jurnal Spasial, Volume 4, Nomor 3, 2017, pada artikel ini dijelaskan tentang perbedaan sistem pendidikan dari kedua negara baik dari segi politik, tujuan pendidikan, pendanaan, kurikulum dan metodologi pengajaran. Selanjutnya artikel yang di tulis oleh Faradiba dengan judul Perbandingan Penerapan Kebijakan Pendidikan Indonesia dengan Finlandia yang diterbitkan oleh School Education Journal, Volume 10, Nomor 1, 2020. Dalam artikel ini dijelaskan tentang kapabilitas seorang pendidik dari dua negara, tentang bagaimana calon pendidik melakukan praktek pengajaran berlanjut hingga model pengajaran dari masing-masing negara, Finlandia menerapkan pendidikan dengan tenaga pendidik yang mengutamakan penelitian, sedangkan tenaga pendidik di Indonesia masih terfokus hanya pada visi dan misi pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Dian Montanesa dkk, dengan judul Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang yang diterbitkan oleh jurnal EDUKATIF, Volume 3, Nomor 1, 2021. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa sistem pendidikan di Jepang yang di nilai unggul dalaam prakteknya sangat menguatkan aspek afektif, kognitif dan psikomototik sejak dini, sedangkan sistem pendidikan Indonesia lebih mengedepankan kekayaan kognitif peserta didik, seperti nilai akademis, nilai ujian, dan nilai ulangan harian lainnya.

Melihat pada beberapa penelitian tentang upaya komparasi Pendidikan yang ada di Indonesia dan luar negeri sebagaimana yang telah disebutkan di atas, belum ditemukan studi perbandingan yang secara spesifik membahas tentang salah satu mata kuliah khusus antara negara Indonesia dan negara lain sehingga hal inilah yang menjadi salah satu poin baru yang akan di jabarkan lebih lanjut. Merujuk pada uraian latar belakang tersebut maka muncul beberapa rumusan masalah yang akan di paparkan pada artikel ini, yang pertama, bagaimana sistem pembelajaran hadis di Universitas Islam Madinah dan Universitas

Islam Negeri Surabaya? Kedua, apa nilai unggul yang di miliki oleh metode studi hadis dari masing-masing Universitas?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam⁸, pendekatan tersebut lazim digunakan dalam suatu penelitian sosial dengan tujuan agar dapat terjawabnya pertanyaan penelitian siapa, apa, dimana dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, yang selanjutnya akan dikaji secara mendalam hingga berujung pada sebuah kesimpulan tentang pola peristiwa tersebut⁹.

Penggalian data digunakan teknik wawancara yang dilaksanakan terhitung pada tanggal 10-27 November 2022 terhadap akademisi prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga pada sarjana ilmu hadis Universitas Islam Madinah, yang diwakili oleh:

1. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis S1 pada tahun 2018-2022 dan sekarang menjabat sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022-2026.
2. Muhammad Ilyas, Lc. selaku alumni S1 Studi Hadis Universitas Islam Madinah.
3. Isa Fadlurrahman, Lc. selaku mahasiswa aktif jurusan Ilmu Hadis Magister (S2) Universitas Islam Madinah.

Wawancara dilakukan secara offline di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bersambung dengan wawancara online secara berkala kepada sarjana ilmu hadis Universitas Islam Madinah melalui media sosial WhatsApp, selanjutnya juga digunakan metode penggalian data *library research* dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian tersebut guna mendapat data penunjang lainnya¹⁰. Untuk melihat pola studi hadis pada dua Universitas digunakan teknik komparatif, yaitu sebuah upaya analisis untuk menemukan berbagai persamaan dan atau perbedaan dari fenomena yang diteliti, dalam hal ini menganalisa keadaan studi hadis pada Universitas Islam Madinah dengan studi hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

⁸ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium* 9, no. 1 (2021): 1–8, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Jurnal Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.

¹⁰ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra'* 8, no. 1 (2014): 68–73.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Madinah dan Keistimewaannya

Kota Madinah merupakan salah satu kota yang menjadi kiblat peradaban beragama kaum muslimin, yang demikian tentu bukanlah tanpa alasan melainkan pada kota tersebut telah menjadi saksi akan kelahiran, perjuangan dan pertumbuhan ajaran agama Islam, di kota Madinah juga telah hidup Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat beliau yang mulia, yang mengajarkan tentang agama Islam dengan kedua sumber hukumnya yakni al-Qur'an dan hadis, aktivitas mulia tersebut berlanjut pada masa generasi tabi'in, para ulama mutaqaddimin hingga ulama kontemporer saat ini¹¹. Pada kota tersebut juga berdiri kokoh Masjid Nabawi, salah satu masjid yang menjadi icon peribadatan muslim dunia, juga kemuliaan bagi kota tersebut dengan menjadi kota disemayamkannya jasad Nabi Muhammad SAW.

Kota Madinah seakan tak pernah habis untuk terus melahirkan ulama-ulama terkemuka, yang tak jarang ulama tersebut menjadi wajah ulama muslim dunia, salah satu tokoh ulama yang berasal dari kota tersebut ialah Imâm Malik bin Anas bin Mâlik bin Abî Amr al Aşbahî, salah satu ulama pakar dalam kajian hadis dan fiqih, dedikasinya dalam dunia persebaran hadis dapat terlihat dengan karyanya yang begitu mashur yakni kitab muwatta', sedangkan kepakarannya dalam ranah fiqih terbukti dengan gelar beliau sebagai salah satu dari empat Imam Madzhab, beliau adalah pendiri dari Madzhab Maliki¹², juga merupakan guru dari Muḥammad bin Idrîs al-Shâfi'î pendiri Madzhab Shâfi'i. Begitu banyak ulama dari masa ke masa yang lahir pada kota tersebut dan tidak mungkin untuk disebutkan secara gamblang satu persatu¹³.

Studi Hadis di Universitas Islam Madinah

Pada era modern ini, dikala dunia telah menjadikan Universitas sebagai tempat seorang penuntut ilmu untuk bisa menggali keilmuan yang menjadi fokusnya, kota Madinah pun seakan tidak mau tertinggal, begitu banyak Universitas-Universitas ternama yang berdiri kokoh di kota tersebut, salah satunya yakni Universitas Islam Madinah. Universitas yang berjarak 7 Km dari Masjid Nabawi ini bernaung di bawah Kementrian

¹¹ Radinal Mukhtar Harahap, "Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat," *Al Bukhari* 1, no. 1 (2018): 37–52.

¹² Dinasril Amir, "Profil Imam Malik Sebagai Muhaddits dan Faqih dalam Sejarah Pendidikan Islam dan Ilmu Pengetahuan Islam," *At Tafkir* 7, no. 1 (2019): 1–10.

¹³ muhammad Jafar, "Imam Asy-Syafi'i dan Perkembangan Mazhabnya," *Fikrah* 7, no. 1 (2018): 17–38.

Pendidikan Tinggi Arab Saudi, Didirikan dengan Keputusan Kerajaan No. 11 tanggal 25/3/1381 H dan diikuti oleh Perintah Kerajaan No. 21 tanggal 16/4/1381 H¹⁴. Menjadi seorang penuntut ilmu di kota madinah adalah impian bagi banyak muslim di dunia, pada kota ini menggabungkan dua kemuliaan, yakni kemuliaan waktu dan tempat, karena sebaik-baik waktu adalah saat belajar, dan sebaik-baik belajar adalah di tempat mulia.

Universitas Islam Madinah menawarkan berbagai program studi yang dapat diambil oleh para penuntut ilmu dari berbagai belahan dunia, salah satu program studi yang akan menjadi fokus pada tulisan ini adalah program studi ilmu hadis yang berdiri berdasarkan Keputusan Kerajaan No. (15653) tanggal (23/6/1396 H) dikeluarkan menyetujui pendirian Sekolah Tinggi Hadis dan Studi Islam¹⁵, dan nantinya akan dipaparkan lebih lanjut. Salah satu benefit awal yang didapatkan oleh mahasiswa Universitas Islam Madinah adalah berupa beasiswa resmi yang diberikan oleh pemerintah kerajaan Arab Saudi, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai negara untuk dapat mengenyam pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Madinah. Beasiswa ini merupakan program *fully funded* alias biaya penuh yang tersedia untuk program S1 dengan gelar *Bachelor of Science* khusus bagi laki-laki.

Sistem Pembelajaran Universitas Islam Madinah

Berkaitan dengan kurikulum fakultas hadis Universitas Islam Madinah tidak hanya membekali mahasiswanya dengan pengetahuan berkaitan dengan hadis saja, melainkan ada mata kuliah pendamping lainnya yang diajarkan semisal mata kuliah nahwu, tafsir, aqidah, tahfidhul qur'an, usul fiqh dan lain sebagainya. Lebih detailnya berikut adalah tabel mata kuliah yang diajarkan pada fakultas hadis Universitas islam Madinah:

Program Sarjana

Semester 1						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Madkhal ilâ al Ḥadîth al taḥlîfî	2		6	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Hifḍ	1
2	Târikh al Sunnah	2		7	Al Tajwîd	2
3	Madkhal alâ 'Ulum al Ḥadîth	2		8	'Ulûm al Qur'ân	2
4	Al Fiqh	3		9	Al Nahwu	3
5	Al Tauḥîd	3				

¹⁴ "Universitas Islam Madinah," accessed September 17, 2023, https://iu.edu.sa/site_page/20234.

¹⁵ "College of Hadith and Islamic Studies," accessed September 17, 2023, <https://iu.edu.sa/site/20>.

Total SKS					20	
Semester 2						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīfī	4		6	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
2	Manâhij al Muḥaddithîn	2		7	Al Tafsîr	2
3	Muṣṭalaḥ al Ḥadīth	4		8	Al Tahrîr al 'Arabî	2
4	Ruwâh al Ḥadīth	2		9	Al Nahwu	3
	Qayyim Islâmiyyah	2				
Total SKS					22	
Semester 3						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīfī	4		6	Al Tauḥîd	3
2	Kutub Sunnah	3		7	Târikh al Mamlukah	2
3	Muṣṭalaḥ al Ḥadīth	3		8	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
4	Ruwâh al Ḥadīth	2		9	Al Nahwu	2
5	Uṣûl Fiqh	2				
Total SKS					22	
Semester 4						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīfī	4		6	Al Tauḥîd	2
2	Kutub Sunnah	3		7	Manâhij al Baḥth	2
3	Al Jarḥ wa al Ta'dîl	2		8	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
4	Al Fiqh	3		9	Al Tafsîr	3
5	Uṣûl Fiqh	2				
Total SKS					22	
Semester 5						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīfī	4		5	Takhrîj al Ḥadīth	4
2	Kutub Sunnah	2		6	Al Tauḥîd	2
3	Muṣṭalaḥ al Ḥadīth	3		7	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
4	Al Jarḥ wa al Ta'dîl	2				
Total SKS					18	
Semester 6						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīfī	4		6	Usûl Dirâsah al Asânîd	2
2	Al Ḥadīth al Mauḍû'î	4		7	Qâah Baḥth 'Ulûm al Ḥadīth	1
3	Kutub Sunnah	2		8	Al Fiqh	2
4	Makânah al Sunnah al Nabawiyyah	2		9	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
5	Muṣṭalaḥ al Ḥadīth	3				
Total SKS					21	
Semester 7						

No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīlī	4	6	Qawâid Fiqhiyyah	2
2	Kutub Sunnah	2	7	Al Adyân wa al Firq	2
3	Al Dalâil wa al Shamâil al Nubuwwah	2	8	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
4	Qâah Baḥth 'Ulûm al Ḥadīth	1	9	Al Tafsîr	3
5	Al Farâid	2			
Total SKS					19
Semester 8					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	al Ḥadīth al taḥlīlī	3	6	Al Sîrah	2
2	Qâah Baḥth Fiqh al Sunnah	1	7	Al Qur'ân al Karîm Tilâwah wa Ḥifḍ	1
3	Al Waḍ'u wa al Waḍâûn	1	8	Al Tafsîr	2
4	Al Maḍhâhib wa al tiyârâth al Muâsarh	2	9	Al Balâgah	2
5	Al Da'wah wa al Ḥisbah	2			
Total SKS					16

Program Magister

Semester 1					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Muṣṭalah al Ḥadith	4	3	Dirâsât fi al Jarh wa ta'dîl	3
2	Dirâsât fi Maṣâdir al Sunnah	4	4	Manâhij al Baḥth	2
Total SKS					13
Semester 2					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Naqd al Asânid wa al Mutûn	4	3	Dirâsât fi al Ṭabaqât	3
2	Dirâsât fi Shurûḥ al Ḥadīth	4			
Total SKS					11
Semester 3					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Tesis	36			
Total SKS					36

Metode pembelajaran fakultas hadis di Universitas Islam Madinah sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Ilyas, Lc dalam wawancaranya, bahwa Universitas ini memiliki sebuah keunikan dan menjadi ciri dari Universitas-Universitas di negara timur tengah. setiap mahasiswa fakultas hadis diwajibkan untuk dapat menghafal sebanyak 150 hadis pada setiap kenaikan semester, adapun kitab hadis yang menjadi target hafalan adalah kitab Muharrar, hal inilah yang menjadi salah satu ciri khas dari fakultas hadis Universitas Islam Madinah jika dibandingkan dengan metode pembelajaran hadis di Universitas pada negara lain. Ustadz Muhammad Ilyas, Lc, juga

menjelaskan bahwa standart kenaikan semester di fakultas hadis Universitas Islam Madinah sejatinya tidak jauh berbeda dengan fakultas-fakultas Universitas Negeri di Indonesia, diterapkannya batas minimal kehadiran mahasiswa, serta tak luput diadakannya ujian akhir setiap mata kuliah sesuai dengan kebijakan dari dosen pengampuh masing-masing matakuliah.

Beberapa keunggulan yang dapat di raih mahasiswa fakultas hadis Universitas Islam Madinah selain dari pada beasiswa yang telah di sebutkan diatas yakni kekuatan hafalan yang memang sudah dibiasakan sejak awal (semester 1) di tandai dengan kewajiban bagi mahasiswa hadis untuk dapat menghafal 150 hadis pada setiap semesternya, juga pembiasaan dalam berucap bahasa Arab *fushah*, mengingat salah satu kebijakan bagi mahasiswa di setiap asrama adalah tidak diperkenankan berasal dari negara yang sama, sehingga demikian penggunaan bahasa Arab *fushah* menjadi penting agar setiap mahasiswa bisa berbincang dan berdialog dengan teman kamar seperjuangan mereka, berkat kebijakan ini pula pada saat selanjutnya juga menjadi poin penunjang pembelajaran kebahasaan mereka di kelas.

Pada jenjang magister (S2) fakultas hadis di Unversitas Islam Madinah adalah bentuk pengayaan dari proses pembelajaran di S1, namun menurut Ustadz Isa Fadlurrahman, Lc selaku mahasiswa aktif jenjang Magister Universitas Islam Madinah, pada program magister ini sedikit berbeda dengan program sarjana (S1), pada jenjang magister tidak lagi diwajibkannya hafalan 150 hadis di tiap-tiap kenaikan semester, namun lebih lanjut mahasiswa akan di tuntutan untuk lebih luas dalam pembelajaran manuskrip keilmuan hadis, baik yang berkaitan dengan dunia timur dan dunia barat (orientalis). Selanjutnya Ustadz Isa Fadlurrahman, Lc menyebutkan ada 3 standar kelulusan bagi mahasiswa magister fakultas hadis Universitas Islam Madinah yakni telah menempuh dan dinyatakan lulus pada setiap mata kuliah, lulus ujian hafalan al-Qur'an 5 juz dan menyelesaikan tesis, ataupun tahqiq manuskrip sebelum semester 8.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang terletak di kota Surabaya, berdiri pada tahun 1961 sebagai perguruan tinggi dengan berstatus IAIN Cabang Surabaya. Pada awalnya IAIN cabang Surabaya (UINSA) adalah bagian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Saat ini UIN Sunan

Kalijaga), IAIN Cabang Surabaya resmi disebut IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 1965 Tanggal 5 Juli 1965, dan pada tahun 1997 IAIN Sunan Ampel resmi menjadi kampus mandiri tanpa fakultas di daerah berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997¹⁶. IAIN Cabang Surabaya berubah status menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) berdasarkan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2013 tanggal 2 Oktober 2013, hal tersebut sejalan dengan terus bertambahnya jumlah prodi yang bersifat ilmu umum di Universitas Islam ini. Hingga saat ini nama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terus dipakai dan eksis dikalangan akademisi agama Islam maupun umum di Indonesia.

Studi Hadis di Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Berlanjut pada Program Studi (Prodi) Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sebelumnya Prodi Ilmu Hadis ini merupakan bagian dari Prodi Tafsir Hadis yang mana dalam Prodi ini mengajarkan berbagai keilmuan terkait al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, dan pada tahun 2013 Prodi Tafsir Hadis terpecah menjadi dua yakni Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis, dengan spesifikasi pembelajaran yang semakin mengerucut dan mendalam, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mendominasi tentang pembelajaran ilmu-ilmu al-Quran dan ilmu penunjang lainnya, sedangkan Prodi Ilmu Hadis lebih menekankan tentang pembelajaran hadis, sejarah, ilmu mustholah, dan serta beberapa ilmu penunjang dari disiplin ilmu yang lain.

Berkaitan dengan kurikulum program studi, Ustadz Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I, beliau adalah sekertaris Prodi Ilmu Hadis pada tahun 2018-2022 dan sekarang telah menjabat sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surabaya tahun 2022-2026, beliau memaparkan bahwa pemilihan mata kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa didik adalah hasil dari *Review and Redesain Kurikulum* yang dilakukan oleh dosen-dosen pengampuh dari Prodi Ilmu Hadis itu sendiri terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sistem pembelajaran yang telah ada, sehingga melalui *Review and Redesain Kurikulum* ini nantinya akan dilakukan penambahan atau pengurangan mata kuliah yang selanjutnya akan di ajarkan kepada mahasiswa ilmu hadis, atau mungkin demi efisiensi waktu dan sks akan ada dua matakuliah yang bisa di *merge* menjadi satu dengan tetap memperhatikan bobot dan nilai dari mata kuliah tersebut. Hal

¹⁶ "Sejarah UINSA," accessed September 17, 2023, <https://uinsa.ac.id/sejarah>.

demikian selaras dengan konsep otonom dalam dunia pendidikan, dimana instansi pendidikan memiliki konsep kemandirian dalam mengolah urusannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki¹⁷.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada prodi ilmu hadis baik pada jenjang sarjana maupun magister yakni menekankan pada upaya mengembangkan potensi akademik, kecakapan *retorika* dan kemampuan nalar mahasiswa di kelas, terbukti dengan adanya sistem pembelajaran dengan metode presentasi di mana mahasiswa di tuntut untuk membuat sebuah karya tulis makalah dan pada saatnya akan di presentasikan di dalam kelas, selanjutnya juga akan berlangsung sesi tanya jawab mahasiswa yang menjadi pemateri dan mahasiswa lain yang menjadi audiens, dengan tetap pada pengawasan dosen pengampuh mata kuliah. Adapun standart kenaikan semester pada Prodi Ilmu Hadis ini selain mempertimbangkan nilai keaktifan mahasiswa di kelas, nilai tercapainya ujian mid semester dan akhir semester, juga menjadi nilai kelulusan mahasiswa adalah persentase kehadiran mahasiswa yang harus mencapai 75% dari total 16 pertemuan di setiap satu semester, sehingga dapat dikatakan bahwa pandai saja tidak cukup untuk mengarungi Prodi Ilmu Hadis ini melainkan harus berkolaborasi dengan kedisiplinan di setiap jam mata kuliah yang di ambil.

Selanjutnya Ustadz Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I, menjelaskan bahwa kajian hadis pada prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Surabaya menekankan terhadap keilmuan mustholahul hadis yang ditandai dengan berbagai macam mata kuliah yang diajarkan semisal, ilmu jar wa ta'dil, rijal al hadis, hadis mukhtalif dan lainnya, juga tak lupa pada pembelajaran konsep *living hadis* dimana mahasiswa akan di tuntut untuk bisa secara kritis melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan efek hadis sebagai nilai atau panduan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat tersebut. Standart kelulusan bagi mahasiswa ilmu hadis adalah dengan terselesaikannya setiap sks mata kuliah yang telah diambil mulai semester awal sampai dengan semester akhir. Berikut adalah tabel matakuliah dari fakultas hadis Universitas Islam Negeri Surabaya:

Program Sarjana

Semester 1						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Bahasa Indonesia	3		5	Studi Hadis	3

¹⁷ Hasan Basri and Zuhairansyah Arifin, "Otonomi Pendidikan Islam Tantangan dan Harapan," *Potensia* 7, no. 2 (2021): 136–53.

2	IAD/IBD/ISD	3		6	Atudi al Qur'an	3
3	Pancasila dan Kewarganegaraan	3		7	Sejarah Peradaban Islam	2
4	Pengantar Studi Islam	3				
Total SKS						20
Semester 2						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Tauhid	2		7	Pengantar Filsafat	2
2	Adabuh Bahsi wal Munadharah	2		8	Sejarah Peradaban Islam 2	2
3	Fiqh	2		9	Ulumul Hadis 1	2
4	Ilmu Mantiq	2		10	Ulumul Qur'an 1	2
5	Ilmu Takhrij Hadis	2		11	Hifdhul Hadis	2
6	Makhtabah Hadis Digital	2				
Total SKS						22
Semester 3						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	English for Ulumul Hadis 1	2		7	PMDI	2
2	Hadis Hadis Dhoif	2		8	Tafsir 1	2
3	Hadis Maudhu'i	2		9	Ulumul Hadis 2	2
4	Ilmu Balaghah 1	2		10	Ulumul Qur'an 2	2
5	Kajian Hadis Indonesia 1	2		11	Ushul Fiqh 1	2
6	Metodologi Penelitian	2		12	Sirah Nabawi	2
Total SKS						24
Semester 4						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Bimbingan Konseling Sosial	2		7	Ilmu Mukhtalifil Hadis	2
2	Rijal Alhadis	2		8	Ilmu Gharib al Hadis	2
3	Ilmu Balaghoh 2	2		9	Al 'Arabiyah fi Ulum al Hadis 1	2
4	Akhlak Tasawuf	2		10	Manahij al Mukhaddisin	2
5	Historiografi Islam	2		11	Hermeneutika	2
6	Ma'anil Hadis	4				
Total SKS						24
Semester 5						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Al 'Arabiyah fi Ulum al Hadis	2		7	Bimbingan Konseling Islam	2
2	Fiqh Kontemporer	2		8	Kajian Barat atas Hadis	2
3	Hadis Tahlili 1	2		9	Study Hadis Nusantara	2
4	Ilmu Jarh wa al Ta'dil	2		10	Studi Hadis Kontemporer	2
5	Tafsir 2	2		11	Hadis Maudhu'I 2	2
6	Metodologi Penelitian Hadis	4				
Total SKS						24
Semester 6						
No	Mata Kuliah	sks		No	Mata Kuliah	Sks
1	Filsafat Ilmu	2		7	Managemen	2
2	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2		8	Ilmu Komunikasi	2
3	Hadis dan Orientalis	2		9	Hadis Maudhu'I Sains	2

4	Study Hadis Kawasan	2	10	Ilmu Asanid al Hadis	2
5	Study Hadis Ahkam	2	11	Kajian Tahqiq Kitab Hadis	2
6	Hadis Tahlili	2			
Total SKS					22
Semester 7					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Kuliah Kerja Nyata	4	2	Skripsi	6
Total SKS					10

Program Magister

Semester 1					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Metode Penelitian Hadis	3	4	Studi Hadis	3
2	Metodologi Studi Islam (MSI)	3	5	Takhrij Hadis	3
3	Sejarah Perkembangan Hadis	3	6	Kajian Asbabul Wurud	3
Total SKS					18
Semester 2					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Hadis Muqaran	3	3	Studi Hadis Kawasan	3
2	Kajian Orientalis tentang Hadis	3			
Total SKS					9
Semester 3					
No	Mata Kuliah	sks	No	Mata Kuliah	Sks
1	Hermeneutika Hadis	3	3	Metode Pemahaman Hadis Nabi	3
2	Kajian Hadis Kontemporer	3	4	Tesis	6
Total SKS					15

Setelah terselesaikannya setiap mata kuliah pada tiap-tiap semester akan bersambung dengan penulisan skripsi atau tesis sebagai bentuk karya tulis akhir, yang nantinya akan di uji melalui sebuah sidang dengan beberapa dosen penguji, skripsi atau tesis yang telah dikatakan lulus dan telah di revisi oleh mahasiswa selanjutnya akan di *publish* di halaman wab Universitas. Terkhusus bagi mahasiswa magister diwajibkan untuk setidaknya memiliki satu tulisan jurnal yang telah *publish* di halaman jurnal terakreditasi sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian akhir tesis. Selanjutnya pada hari yang ditentukan mahasiswa pun dapat mengikuti wisuda dengan segala rangkaiannya sekaligus pemberian gelas S.Ag atau M.Ag dan secara simbolis mahasiswa dengan gelar tersebut akan diserahkan kembali ke pihak keluarga dan masyarakat untuk di berdayakan.

Analisis Perbandingan Pembelajaran Studi Hadis pada dua Universitas

Berawal dari pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwa Universitas Islam Madinah dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki keunikan dan ciri khas dari masing-masing. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi masuk Universitas Islam Madinah, seluruh mahasiswa tak terkecuali mahasiswa fakultas hadis dapat dipastikan akan mendapatkan beasiswa dari kerajaan Saudi, digratiskan untuk biaya studi (ukt), tunjangan bulanan dan tiket pesawat gratis bagi mahasiswa yang ingin pulang ke negara asal setiap akhir tahun pelajaran. Sedikit berbeda dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi masuk pada saatnya nanti akan diadakan ujian pemberkasan yang menentukan seberapa besar jumlah uang kuliah (ukt) yang harus ditanggung pada setiap semesternya, namun begitu tetap terbuka bagi mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa studi dari pihak *internal* Universitas, Negara atau pihak lain, semisal beasiswa bidikmisi, beasiswa prestasi, beasiswa tahfid al-Quran dan lain-lain.

Secara keseluruhan dari fakultas hadis Universitas Islam Madinah dan prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki banyak kesamaan dalam hal pembelajaran, semisal kewajiban batas minimal dalam kehadiran pada tiap-tiap mata kuliah, kurikulum pembelajaran dengan berkaitan ilmu mustholahul hadis dan ilmu-ilmu penunjang lain, ujian semester tiap-tiap mata kuliah serta output akhir berupa skripsi dan tesis bagi tiap-tiap jenjang sarjana dan magister. Berikut tabel sederhana tentang kelebihan dari masing-masing Universitas.

	Universitas Islam Madinah	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Bahasa	Lingkungan (<i>bi'ah</i>) yang mendukung serta kebijakan asramah dilarang mahasiswa satu kamar dengan teman senegara	Kelas intensif dua kali sepekan selama dua semester
Hafalan	150 hadis tiap semester	-
Karya Tulis	Skripsi/Tesis	Skripsi/Tesis dan karya ilmiah berupa jurnal yang terpublish pada halaman jurnal terakreditasi

Melihat pada aspek interaksi dengan bahasa Arab, secara umum mahasiswa fakultas hadis Universitas Islam Madinah memiliki nilai lebih dari pada mahasiswa prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hal ini berkaitan dengan *bi'ah*

(lingkungan) atau kondisi dan pembiasaan yang lebih terakomodir oleh fakultas hadis Universitas Islam Madinah, mengingat fakultas ini memang terletak di Jazira Arab sekaligus kebijakan internal yang mengatur asrama mahasiswa tidak boleh berasal dari satu negara yang sama, sehingga pembiasaan berbahasa Arab menjadi hal yang penting mengingat bahasa ini nantinya yang akan menjadi poros komunikasi antar mahasiswa dari berbagai negara. Sedangkan di Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya penggunaan bahasa Arab hanya terbatas pada mata kuliah tertentu dengan kebijakan tertentu dari dosen pengampuh mata kuliah tersebut.

Selanjutnya pada fakultas hadis Universitas Islam Madinah telah melestarikan tradisi kekuatan hafalan dari para pendahulu kepada setiap mahasiswa yang belajar di sana, tentu tidaklah asing bagi civitas akademisi Islam bahwa warga Madinah secara khusus dan bangsa Arab secara umum, begitu terkenal dengan tradisi kekuatan hafalan, begitu banyak kitab-kitab sejarah yang telah merekam sepak terjang bangsa Arab dan tradisi kekuatan hafalan yang mereka miliki, tradisi positif yang luar biasa ini juga selaras dengan kebijakan fakultas hadis Universitas Islam Madinah yang mewajibkan mahasiswanya menghafal 150 hadis dalam kitab Muharrar di setiap satu semester yang di tempuh, sehingga telah menjadi nilai keunggulan bagi mahasiswa yang lulus dari fakultas ini telah memiliki ribuan hadis dalam hafalan mereka.

Sedikit berbeda dengan prodi ilmu hadis Universitas Islam Negeri Surabaya, yang mana pada prodi ini tidak menfokuskan mahasiswanya pada ranah menghafal teks hadis, namun poin yang di tekankan adalah mahasiswa dapat mengetahui dan memahami berbagai kaidah keilmuan terkait ilmu hadis, keterampilan menulis dan kecakapan *retorika* yang menjadi pelengkap dari pengetahuan yang telah di ajarkan. Selanjutnya pada program magister prodi ilmu hadis Universitas Islam Surabaya juga diwajibkan bagi mahasiswanya untuk memiliki karya tulis berupa jurnal ilmiah yang publish pada halaman jurnal terakreditasi, hal tersebut menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa yang ingin mengikuti ujian akhir tesis.

Tawaran Solusi Terhadap Studi Hadis Di Indonesia

Berkaitan dengan perbedaan tradisi pembelajaran pada dua Universitas poin yang masih bisa di maksimalkan bagi prodi ilmu hadis di Indonesia yang pertama adalah segi penguasaan bahasa Arab dan kitab-kitab musthalahul hadis, selama ini Universitas Islam yang ada di Indonesia terlalu memberi zona nyaman terhadap mahasiswanya, sehingga

seringkali aspek kebahasaan ini hanya menjadi formalitas dan kurang mendapatkan perhatian, tekhusus prodi ilmu hadis yang pada saatnya nanti akan bersinggungan langsung dengan teks hadis, sehingga skil berbahasa Arab ini menjadi sangat *urgent* untuk dibiasakan dan selalu di gunakan. Kedua dalam segi hafalan, tentu diperlukan sebuah budaya akademisi baru tentang pembiasaan hafalan ini, semisal hafalan berjenjang di mulai dari menghafal 10 hadis pada semester pertama, berlanjut menghafal 25 hadis pada semester ke dua dan terus meningkat seiring dengan kenaikan level semester bagi mahasiswa, hal demikian tentu bisa di wacanakan dan di realisasikan pada saat perancangan kurikulum prodi selanjutnya.

Mempelajari dan mengadopsi sistem pembelajaran dari Universitas lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan skill peserta didik bukanlah sebuah aib dan hal yang buruk untuk dilakukan, justru yang demikian merupakan sebuah langka pasti dalam rangka saling berlomba dalam kebaikan, sehingga setiap civitas akademik Islam bisa saling menebar manfaat dan terus *upgrade* diri dengan jalan mengambil *ibrah* dari saudara-sudaranya dari belahan bumi yang lain, dan pada akhirnya seiring dengan berjalannya waktu pendidikan Islam tidak hanya tersentral pada satu Kawasan (jazirah Arab) dan terjadi ketimpangan mutu pada kawasan yang lain (luar jazirah Arab), melainkan akan lahir kesetaraan sistem dan kualitas pendidikan bagi setiap Universitas Islam di berbagai negara.

PENUTUP

Berkaitan dengan metode pembelajaran hadis pada Universitas Islam Madinah dan Universitas Islama Negeri Sunan Ampel Surabaya secara general memiliki metode pembelajaran yang hampir serupa, baik dari kurikulum pembelajaran, kewajiban batas minimal kehadiran, metode makalah dan presentasi kelas, ujian kenaikan mata kuliah di tiap-tiap semester dan ujian skripsi atau tesis bagi tiap-tiap jenjang sarjana dan magister. Namun ada beberapa perbedaan dari praktek pembelajaran di kelas, yakni pembiasaan penggunaan bahasa Arab *fushah* menjadi poin plus dari Universitas Islam Madinah, semua itu berkat *bi'ah* yang menunjang dan kebijakan asrama yang melarang adanya teman satu negara dalam kamar asrama yang sama, selanjutnya pada jenjang sarjana Universitas Islam Madinah menerapkan sistem hafalan 150 hadis pada setiap kenaikan semester, sedangkan pembelajaran di Universitas Islam Negeri Surabaya lebih kepada penguatan pemahaman metodologi dan nalar berfikir.

Secara keseluruhan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, artikel ini hanya berfokus pada perbandingan karakteristik studi pembelajaran hadis di Indonesia yang diwakili oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan pembelajaran hadis di kawasan Jazirah Arab yang di wakili Universitas Islam Madinah, adapun saran bagi penelitian selanjutnya, bisa mencoba membandingkan karakteristik studi hadis yang ada di Indonesia dengan studi hadis yang ada di kawasan negara barat yang bisa di wakili dengan beberapa Universitas ternama yang memiliki fokus pembelajaran ilmu hadis, sehingga dari kajian baru tersebut bisa saling melengkapi demi perkembangan dan kemajuan studi hadis di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahid, Ramli, and Dedi Masri. "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia." *Miqot* 17, no. 2 (2018): 263–80.
- Ali, Muhamad, and Didik Himmawan. "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran." *Risalah* 5, no. 1 (2019): 125–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551298>.
- Amir, Dinasril. "Profil Imam Malik Sebagai Muhaddits dan Faqih dalam Sejarah Pendidikan Islam dan Ilmu Pengetahuan Islam." *At Tafkir* 7, no. 1 (2019): 1–10.
- Amir, Hamzah, Achyar Nasution, and Ardiansyah Zein. "Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a As-Sunnah Nabawiyah." *At Tahdis* 1, no. 1 (2017): 141–57.
- Andarianti, Leni. "Hadis dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah* 4, no. 2 (2020): 153–66.
- Basri, Hasan, and Zuhairansyah Arifin. "Otonomi Pendidikan Islam Tantangan dan Harapan." *Potensia* 7, no. 2 (2021): 136–53.
- "College of Hadith and Islamic Studies." Accessed September 17, 2023. <https://iu.edu.sa/site/20>.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra'* 8, no. 1 (2014): 68–73.
- Harahap, Radinal Mukhtar. "Hadis Pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat." *Al Bukhari* 1, no. 1 (2018): 37–52.
- Jafar, Muhammad. "Imam Asy-Syafi'i dan Perkembangan Mazhabnya." *Fikrah* 7, no. 1 (2018): 17–38.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium* 9, no. 1 (2021): 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Jurnal Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.
- "Sejarah UINSA." Accessed September 17, 2023. <https://uinsa.ac.id/sejarah>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Prospek Kajian Hadis Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *Mutawatir* 7, no. 1 (2017): 192–214.
- Umma Faridah. "Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad 19." *Riwayah* 6, no. 1 (2020): 141–58.
- "Universitas Islam Madinah." Accessed September 17, 2023. https://iu.edu.sa/site_page/20234.